

Keutamaan Berbuat Baik Kepada Orang Tua Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Ahmad Jati[✉], Warniati², Zulkeni³

[✉] SD Negeri 008 Pangkalan Kuras

² SD Negeri 020 Pangkalan Tampoi

³ SD Negeri 002 Tambak

Corresponding Author: Ahmad Jati, E-Mail: ahmadjati539@gmail.com

received: September 19, 2024 And Accepted For October 15, 2024

Published: October 30, 2024

ABSTRAK

Keutamaan berbuat baik kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter individu dan terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Tindakan ini tidak hanya memperkuat ikatan dalam keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan individu secara keseluruhan. Berbuat baik kepada orang tua mencakup banyak bentuk, seperti memberikan perhatian, mengasahi, mendengarkan, serta membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Tindakan tersebut mengajarkan rasa hormat, empati, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar untuk hubungan yang sehat baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Selain memperkuat hubungan keluarga, berbuat baik kepada orang tua juga membentuk karakter anak. Anak yang terbiasa berbuat baik kepada orang tua cenderung lebih menghargai orang lain dan memiliki sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pengalaman ini memperkenalkan nilai-nilai pengorbanan dan kasih sayang, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang penuh kasih. Selain itu, berbuat baik kepada orang tua juga memberikan dampak spiritual yang besar, karena dalam banyak ajaran agama, tindakan ini dianggap sebagai jalan untuk memperoleh berkah dan ridha Tuhan. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana berbuat baik kepada orang tua dapat memperkuat ikatan keluarga, membentuk karakter positif pada anak, serta menciptakan masyarakat yang lebih penuh kasih dan saling menghormati. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang implementasi tindakan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Berbuat Baik, Orang Tua, kehidupan Sehari-hari

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Berbuat baik kepada orang tua adalah ajaran universal yang sangat dihargai dalam berbagai budaya dan agama di seluruh dunia. Hampir semua tradisi dan kepercayaan menekankan pentingnya menghormati orang tua dan memperlakukan mereka dengan kasih sayang (Saniah & Lestari, 2021). Dalam ajaran agama-agama besar, tindakan berbuat baik kepada orang tua bahkan dianggap sebagai kewajiban moral yang tidak bisa diabaikan. Dalam Islam, misalnya, berbuat baik kepada orang tua sangat ditekankan, bahkan dianggap lebih utama daripada berjihad di medan perang. Allah SWT menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa penghormatan kepada orang tua merupakan salah satu amal

yang sangat diperhitungkan, yang menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam kehidupan seorang anak (Najib, 2020). Tindakan ini juga ditemukan dalam ajaran Kristen, Hindu, Budha, dan tradisi-tradisi lokal lainnya yang mengajarkan rasa hormat dan kasih kepada orang tua sebagai bagian dari moralitas dasar dalam hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari, berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas pada pemberian perhatian atau kasih sayang secara fisik (Fawaid & Hasanah, 2022). Namun, ini juga mencakup pengorbanan emosional dan mental, seperti mendengarkan keluh kesah mereka, menghargai pandangan mereka, dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak yang berbuat baik kepada orang tua tidak hanya memperlihatkan rasa hormat, tetapi juga menunjukkan rasa tanggung jawab atas keberadaan orang tua mereka dalam kehidupan mereka (Pertwi et al., 2020). Tindakan ini memperlihatkan kedewasaan dalam hubungan keluarga dan mengajarkan nilai-nilai empati, pengorbanan, dan kasih sayang yang penting dalam membentuk karakter yang baik.

Namun, di tengah kehidupan modern yang serba sibuk dan penuh tantangan, hubungan antara anak dan orang tua sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti kesibukan sehari-hari, perbedaan pandangan, dan dinamika sosial yang cepat berubah (Zaelani et al., 2021). Pada zaman yang serba cepat ini, anak-anak sering kali terjebak dalam rutinitas kerja, pendidikan, dan kegiatan lainnya, sehingga mereka mungkin merasa kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada orang tua mereka. Akibatnya, kadang-kadang anak-anak merasa terpisah secara emosional dari orang tua mereka, meskipun mereka hidup dalam satu rumah. Selain itu, adanya perbedaan pandangan, baik yang muncul dari perbedaan generasi maupun pandangan hidup yang berkembang, dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan orang tua dan anak.

Meskipun demikian, penting bagi setiap individu untuk menyadari bahwa berbuat baik kepada orang tua bukan hanya sekadar tindakan fisik yang terlihat, tetapi juga mencakup perhatian yang tulus dan usaha untuk memahami kebutuhan emosional dan mental orang tua (Nurchayanti, 2022). Bahkan dalam masyarakat yang serba sibuk, tindakan kecil seperti memberikan waktu untuk berbicara, mendengarkan masalah mereka, atau sekadar menunjukkan rasa terima kasih melalui kata-kata dan perbuatan, bisa menjadi bentuk pengabdian yang sangat berharga (Idhar, 2022). Dengan demikian, berbuat baik kepada orang tua dapat memperkuat ikatan keluarga yang dapat bertahan dalam berbagai tantangan zaman.

Pentingnya berbuat baik kepada orang tua juga tidak terbatas pada hubungan langsung di dalam keluarga. Tindakan ini memiliki dampak yang lebih luas terhadap kehidupan sosial anak dan masyarakat secara keseluruhan (Mumtahanah, 2018). Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menghormati orang tua cenderung memiliki rasa empati yang lebih besar terhadap orang lain. Mereka belajar untuk menghargai orang lain, memahami pentingnya saling membantu, dan

bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk masyarakat yang lebih peduli, inklusif, dan harmonis (Vol, 2018).

Selain itu, berbuat baik kepada orang tua juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi anak. Ketika anak-anak belajar untuk mengutamakan kepentingan orang tua mereka dan memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang, mereka tidak hanya mengembangkan karakter yang kuat tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan mereka terapkan dalam kehidupan mereka di masa depan (Zahrah et al., 2021). Sikap menghormati orang tua menjadi fondasi bagi mereka dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, baik itu teman, pasangan, maupun rekan kerja di kemudian hari.

Sikap berbuat baik kepada orang tua juga berkontribusi pada perkembangan psikologis anak. Dalam banyak kasus, anak-anak yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tua mereka memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan merasa lebih aman secara emosional (Fahrezi Yusron Huda et al., 2021). Mereka merasa dihargai dan diperhatikan, yang membantu mereka membangun rasa percaya diri dan ketahanan mental. Hubungan yang harmonis dengan orang tua memberikan rasa aman yang penting bagi pertumbuhan pribadi anak dan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan studi literatur dan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keutamaan berbuat baik kepada orang tua. Studi literatur dilakukan untuk menggali berbagai konsep dan pandangan tentang pentingnya berbuat baik kepada orang tua, baik dalam konteks agama, budaya, maupun teori psikologi. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan teks-teks agama yang membahas hubungan antara anak dan orang tua, serta dampak dari berbuat baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi landasan teoretis dan prinsip-prinsip dasar yang mendasari pentingnya tindakan tersebut dalam konteks sosial dan religius.

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah individu yang memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan orang tua mereka. Wawancara ini melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang, termasuk mereka yang orang tuanya masih hidup maupun yang sudah meninggal, untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai praktik berbuat baik kepada orang tua. Melalui wawancara ini, penulis berusaha menggali perspektif pribadi narasumber mengenai bagaimana mereka memaknai tindakan berbuat baik kepada orang tua, serta bagaimana pengalaman ini mempengaruhi hubungan mereka dalam keluarga. Wawancara juga memungkinkan penulis untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan dan perubahan nilai-nilai yang mungkin mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang tua mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbuat baik kepada orang tua memiliki berbagai dimensi, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Tindakan berbuat baik ini bukan hanya terbatas pada bantuan fisik, seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tua, tetapi juga mencakup perhatian emosional yang lebih mendalam. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak responden yang menyatakan bahwa tindakan sederhana, seperti memberikan waktu untuk berbicara, mendengarkan keluhan mereka, atau sekadar mendampingi orang tua di waktu luang, memberi dampak positif yang besar bagi hubungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tindakan yang dilakukan tampak sederhana, perhatian dan kehadiran emosional memiliki arti yang sangat penting bagi orang tua.

Sebagian besar responden juga menambahkan bahwa memberi perhatian lebih pada kebutuhan mental dan fisik orang tua, seperti membantu mereka dalam aktivitas yang lebih berat, memberikan mereka kesempatan untuk beristirahat, atau mengingatkan mereka untuk menjaga kesehatan, adalah bentuk konkret berbuat baik. Tindakan-tindakan ini memperlihatkan bagaimana anak-anak yang memperhatikan orang tua mereka dapat membantu orang tua mereka menjalani kehidupan dengan lebih nyaman dan penuh kasih sayang. Dalam banyak kasus, tindakan ini bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik orang tua, tetapi juga membangun hubungan yang lebih harmonis dan penuh kehangatan antara anak dan orang tua.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa berbuat baik kepada orang tua tidak hanya mempererat hubungan dalam keluarga, tetapi juga memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menghargai orang tua dan berbuat baik kepada mereka cenderung lebih empatik dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Mereka belajar mengenai nilai-nilai seperti kepedulian, pengorbanan, dan rasa hormat melalui tindakan nyata yang mereka lakukan dalam keluarga. Hal ini akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu membangun hubungan yang sehat dengan masyarakat di luar keluarga mereka.

Berbuat baik kepada orang tua juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai tanggung jawab dan kewajiban moral. Anak-anak yang melihat orang tua mereka sebagai figur yang patut dihormati dan dihargai cenderung menginternalisasi sikap ini dalam kehidupan mereka sendiri. Mereka lebih cenderung untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab, tidak hanya dalam konteks keluarga, tetapi juga dalam hubungan sosial lainnya. Ini adalah fondasi yang kuat bagi mereka untuk memahami pentingnya hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pengaruhnya terhadap hubungan keluarga dan pembentukan karakter anak, berbuat baik kepada orang tua juga memiliki dampak spiritual yang signifikan. Banyak responden yang meyakini bahwa berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu cara yang dapat mendekatkan

mereka dengan Tuhan dan memperoleh berkah dalam hidup. Dalam ajaran agama-agama besar, tindakan ini sangat dihargai dan dianggap sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Islam, misalnya, berbakti kepada orang tua dijadikan sebagai amal yang sangat mulia, yang bahkan disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah yang lebih utama daripada jihad. Ajaran serupa juga dapat ditemukan dalam tradisi agama lainnya, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang tua sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan kepada Tuhan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun orang tua sudah tidak lagi bersama anak-anak mereka, tindakan berbuat baik kepada orang tua tetap dapat dilanjutkan melalui doa dan kenangan. Banyak responden yang merasa bahwa mengenang dan mendoakan orang tua adalah bentuk penghormatan yang dapat dilakukan setelah mereka meninggal. Tindakan ini mencerminkan keyakinan bahwa berbuat baik kepada orang tua tidak terbatas pada kehidupan fisik mereka saja, tetapi juga bisa berlanjut melalui aspek spiritual. Doa untuk orang tua, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal, adalah bentuk kebaikan yang dapat menjaga hubungan tetap kuat meski terpisah oleh waktu dan ruang.

Dari sisi psikologis, berbuat baik kepada orang tua juga memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan emosional anak. Responden yang terbiasa memperlakukan orang tua dengan penuh kasih sayang merasa lebih puas secara emosional dan lebih terhubung dengan keluarga mereka. Mereka merasa dihargai oleh orang tua dan merasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan orang tua mereka. Hubungan yang baik ini memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak untuk menghadapi tantangan hidup, serta menciptakan lingkungan yang stabil secara mental.

Berbuat baik kepada orang tua juga berkontribusi pada pemeliharaan dan penguatan ikatan keluarga yang lebih besar. Dalam banyak kasus, keluarga yang saling menghargai dan mendukung satu sama lain cenderung memiliki komunikasi yang lebih terbuka dan sehat. Anak-anak yang menghormati orang tua mereka lebih cenderung untuk merasa bertanggung jawab terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan orang tua mereka, sementara orang tua merasa dihargai dan dipahami oleh anak-anak mereka. Hal ini memperkuat ikatan emosional dalam keluarga dan menciptakan suasana yang penuh cinta dan keharmonisan.

KESIMPULAN

Berbuat baik kepada orang tua bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga memiliki dampak emosional dan spiritual yang mendalam. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan sederhana seperti memberikan perhatian, mendengarkan keluhan mereka, atau membantu mereka dalam tugas sehari-hari dapat memperkuat hubungan antara anak dan orang tua. Tindakan ini menciptakan ikatan yang lebih dalam dan penuh kasih sayang, membangun rasa saling pengertian yang dapat

mengurangi ketegangan atau konflik dalam keluarga. Selain itu, perhatian yang diberikan kepada orang tua mencerminkan rasa hormat dan pengabdian, yang juga memberikan contoh positif bagi generasi berikutnya tentang bagaimana menjaga hubungan dengan orang yang lebih tua dengan penuh kasih.

Keutamaan berbuat baik kepada orang tua juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menghargai dan berbuat baik kepada orang tua cenderung mengembangkan rasa empati yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang kuat. Mereka belajar nilai-nilai penting seperti pengorbanan, kepedulian, dan rasa hormat sejak dini, yang kelak akan membentuk mereka menjadi individu yang peduli terhadap orang lain dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sosial. Kebajikan yang mereka pelajari dalam keluarga menjadi modal berharga dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain di luar rumah, serta memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Chanafiah, Y., & Sarwono, S. (2023). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Layla Majnun Karya Syekh Nizami Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 200–215. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23060>
- Fahrezi Yusron Huda, Surbiantoro, E., & Mulyani, D. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua dalam Q.S Luqman Ayat 14. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.50>
- Fawaid, A., & Hasanah, R. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 962. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1233>
- Herdi, S. M., Surana, D., & Khambali. (2023). Implikasi Pendidikan Dalam QS. Al-Ahqaf Ayat 15 terhadap Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5751>
- Idhar, I. (2022). Orang Tua Sebagai Basis Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini. *Fashluna*, 3(1), 93–105. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i1.379>
- Issaura, S., Suhardini, A. D., Hayati, F., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., Bandung, U. I., Anatomi, B., Rakaai, B., Tarbiyatil, F., Karya, A., Muhsin, A., Analisis, B., Terhadap, P., Syaikh, G., Anatomi, M., Rakaai, B., Tarbiyatil, F., Karya, A., ... Al-badr, M. (n.d.). *Pemikiran Syaikh Abdurrazzaq Bin Abdul Muhsin Al-Badr tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak dalam Buku Rakaai Fii Tarbiyatil Abna Muhsin Al-badr tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak dalam Buku Rakaai Selanjutnya , tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok , sebagai berikut : 5*, 156–159.
- Mumtahanah, M. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku

- Menyimpang Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 19–36.
<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>
- Najib, F. A. (2020). KONSTRUKSI PESAN-PESAN LUKMAN AL-HAKIM DALAM QS. LUQMAN: (Analisis Qur'anic Parenting). *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1121>
- Nurchayanti, F. W. (2022). Penyuluhan Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239–244. <https://doi.org/10.54082/jippm.36>
- Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru.” *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.18196/ja.1101>
- Saniah, N., & Lestari, I. (2021). Penerapan Prinsip Komunikasi Islam oleh Anak kepada Orang Tua di MAS YPI Batang Kuis. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 59–65.
<https://doi.org/10.35447/prioritas.v3i02.389>
- Vol, S. (2018). *13273-37415-1-Pb (1)*. 3(2), 119–134.
- Zaelani, A. Q., Issusanto, I., & Hanif, A. (2021). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Alquran. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*, 2(2), 36–60.
<https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i2.10897>
- Zahrah, D. S., Hayati, F., & Khambali. (2021). Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.157>

Author Information:

Ahmad Jati

Email: ahmadjati539@gmail.com, SD Negeri 008 Pangkalan Kuras, Indonesia